

RINGKASAN

POLA PEMANFAATAN DAN PERAN PEMBERIAN BANTUAN DANA DARI YDSM DALAM Mendukung Pengembangan Kegiatan Produktif Keluarga Pra-Sejahtera dan Keluarga Sejahtera I di Desa Non-IDT (Rahma Sugihartati, Bagong Suyanto, dan Sudarso: 57 halaman).

Penelitian yang tengah dilaporkan ini pada dasarnya bertujuan untuk menginventarisasi berbagai kendala yang menghambat kemungkinan pengembangan kegiatan produktif keluarga Pra-KS dan KS-I di desa non-IDT. Di samping itu, penelitian juga bermaksud untuk mengkaji sejauhmana peran pendamping dalam membantu perkembangan kadar keberdayaan keluarga-keluarga miskin di desa non-IDT. Lokasi penelitian ditetapkan di kecamatan PaIang, Tuban. Jumlah responden yang diteliti sebanyak 100 keluarga.

Pada batas-batas tertentu, penelitian ini telah berhasil mengidentifikasi faktor-faktor apa yang menjadi penghambat pengembangan kegiatan produktif keluarga miskin di desa non-IDT. Untuk sebagian mungkin benar bahwa keterbatasan pendidikan dan kemampuan keluarga miskin melakukan diversifikasi usaha menjadi penyebab terhambatnya perkembangan kegiatan produktif keluarga miskin. Namun demikian, kita tidak menutup mata bahwa di luar itu ada sejumlah faktor yang sifatnya struktural --yang menyebabkan keluarga miskin kerap kali sukar memberdayakan keluarga mereka, baik secara sosial maupun ekonomi.

Keberadaan pendamping, secara teoritis sebenarnya dimaksudkan untuk membantu dan menjadi fasilitator bagi upaya pengembangan keberdayaan dan kemandirian keluarga miskin. Tetapi, karena berbagai sebab, studi ini menemukan peran pendamping seringkali hanya terbatas memberikan penyuluhan saja, sedangkan untuk peran dan fungsi yang lebih strategis umumnya masih belum dirasakan keluarga-keluarga miskin penerima Kukesra.

Beberapa rekomendasi yang dapat dikemukakan di sini adalah: (1) Hendaknya disadari bahwa persoalan kemiskinan yang membelenggu keluarga-keluarga Pra-KS dan KS-I bukan sekadar karena mereka tidak memiliki modal untuk membuka usaha, melainkan lebih dari itu yang mereka hadapi adalah perangkap kemiskinan --yang di dalamnya diwarnai oleh faktor ketidakberdayaan dan kelemahan keluarga miskin untuk melakukan diversifikasi usaha, (2) Upaya pemberdayaan keluarga miskin hendaknya tidak dilakukan sekadar memberikan bantuan modal dan mengajari keluarga miskin tersebut untuk gemar menabung. Tetapi, yang tidak kalah penting adalah membina secara intensif kegiatan produktif yang ditekuni keluarga-keluarga miskin tersebut dengan berorientasi kepada pendekatan efisiensi proses produksi, (3) Untuk membantu perkembangan kadar keberdayaan keluarga-keluarga miskin anggota kelompok Kukesra, ada baiknya jika dibentuk tim khusus pendamping yang tenar-benar bertugas secara intensif. Bentuk kegiatan tim pendamping di sini hendaknya tidak sekadar melakukan penyuluhan, tetapi tim pendamping seyogyanya juga menguasai dan memahami ragam ketrampilan yang benar-benar relevan dengan kebutuhan keluarga miskin (***)

(L.P. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Unair ;
084/P2IPT/DPPM/LITMUD/V/1997, 20 Mei 1997)

SUMMARY

BENEFICIAL PATTERN AND ROLE OF FUND-GIVING FROM YDSM IN SUPPORTING THE DEVELOPMENT OF DEVELOP AND UNDER DEVELOP FAMILY PRODUCTIVE ACTIVITY IN NON-IDT VILLAGE (Rahma Sugihartati, Bagong Suyanto, Sudarso : 57 pages).

This research basically purposed to inventory variety of obstacles that have possibilities to hinder the development of develop and under develop family productive activity in non-IDT village. Beside that, this research also attempt to know about the assistants role in helping the development of poor families' empowerment degree. This research located in Palang, Tuban. And took 100 families as research respondents.

To some extent, this research had already identified some obstacle factors in developing poor family productive activity in non-IDT village. In many ways, perhaps it's right that educational limitation and poor family ability to diversified can be a cause of developing obstruction on poor family productive activity. Yet, we realize that there are some structural factors that can be a cause of poor family empowerment difficulties, in social and economical ways.

The existence of assistants, theoretically is to help and facilitate an attempt to develop the poor family empowerment and independency. But, this study found that assistants role often limited only in explanation, meanwhile poor families-Kukesra receiver generally still can't accept their strategic role and function.

This research give some recommendations, which are : (1) The develop and underdevelop family problems are not only that they don't have capital to make an effort, but more than that they have to face poverty trap that painted with empowerment and disability to make a diversified effort, (2) An attempt to empower the poor family should done not only by giving a capital dan teach to save money, but also build an intensive family productive activity with efficient production process orientation, (3) To help poor families'-Kukesra receiver empowerment degree development, it's better to make an intensive special team in assistantship. Their activity is not only give explanation but also have expertise in skills that relevant with poor family needs (***) .

(Rest. Inst. Faculty of Social Adn Political Airlangga University ; 084/BPPM/LIDMUD/V/1997, May 20, 1997)